

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menentukan investasi yang aman dan menguntungkan memang menjadi tujuan semua pihak, namun tidak jarang di kalangan masyarakat muncul investasi bodong yang berhubungan dengan perusahaan yang memproduksi barang haram. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendeteksi 22 organisasi yang menawarkan investasi bodong atau kegiatan keuangan ilegal per November 2023. Satgas PASTI juga memblokir 337 pinjaman online (pinjol) ilegal di sejumlah situs web dan aplikasi (PUSPITA, 2024).

Seiring berjalannya waktu, industri keuangan mulai berkembang ke ranah Syariah. Meningkatnya minat warga terhadap sektor ini disebabkan kemampuannya mengedepankan hukum dan nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya bukan hanya meraih keberkahan di dunia, tetapi juga keberkahan di akhirat. Dewasa ini, pengembangan sektor keuangan Islam telah merambah ke pasar modal, termasuk dengan didirikannya pasar modal Islam. Salah satu produk pasar modal syariah yang banyak mendapat perhatian adalah reksa dana syariah. Produk ini dirancang untuk memberikan pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah seperti menghindari riba, gharar, dan kegiatan bisnis yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Saat ini, perkembangan keuangan Islam telah merambah pasar modal global dan diperkirakan volume aset keuangan Islam di seluruh dunia akan mencapai

US\$3,5 triliun pada tahun 2024 (IFSB, 2023). Pasar modal Islam tidak terbatas pada negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia atau negara-negara Teluk, tetapi juga menarik minat investor dari Eropa dan AS. Instrumen utamanya adalah produk unggulan seperti sukuk (obligasi syariah), ekuitas syariah, dan reksa dana syariah. Misalnya, di Indonesia, reksa dana syariah menunjukkan pertumbuhan rata-rata 15% per tahun (OJK, 2023), didorong oleh semakin meningkatnya literasi keuangan generasi muda yang mengutamakan prinsip halal dalam berinvestasi.

Reksa dana syariah dibuat menggunakan mekanisme penyaringan yang ketat (verifikasi Syariah) untuk memastikan bahwa portofolio investasi bebas dari riba, perjudian, alkohol, dan aktivitas yang merusak lingkungan. Misalnya, perusahaan dengan utang berbunga melebihi 45% atau pendapatan nonhalal melebihi 5% akan dikeluarkan dari daftar investasi. Prinsip ini sejalan dengan tren ESG (lingkungan, sosial, tata kelola) global yang menekankan keberlanjutan dan etika, membuat reksa dana Syariah relevan bagi investor dari semua agama.

Di era pascapandemi dan gejolak geopolitik, keuangan Islam telah menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan aset yang stabil bahkan ketika suku bunga global naik. Hal ini karena sistem Syariah tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga bank reguler. Di Indonesia, pemerintah secara aktif mempromosikan ekonomi Syariah melalui penerbitan sukuk ritel dan pembiayaan infrastruktur berbasis Syariah, seperti proyek Sukuk Hijau untuk energi terbarukan. Pada tahun 2023, Indonesia akan menjadi penerbit sukuk hijau terbesar di dunia, senilai US\$2,5

miliar, yang mencerminkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan (UNDP, 2023).

Meskipun menjanjikan, industri keuangan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan seperti kurangnya standarisasi regulasi global, rendahnya tingkat literasi, dan persepsi bahwa produk-produk Islam “kurang kompetitif” dibandingkan produk-produk konvensional. Untuk menjawab pertanyaan ini, lembaga keuangan Islam perlu berinovasi, seperti mengintegrasikan teknologi blockchain ke dalam penerbitan sukuk atau menggunakan AI untuk menganalisis kepatuhan Syariah.

Di sisi lain, krisis iklim menghadirkan peluang bagi keuangan Islam untuk memimpin transisi menuju energi hijau. Konsep *maqashid syariat* (tujuan syariah) yang melindungi lingkungan dan hak-hak masyarakat sejalan dengan agenda SDGs 2030. Kolaborasi antara otoritas keuangan, akademisi, dan praktisi diperlukan untuk menciptakan produk yang inklusif dan berdampak sosial.

Keberadaan pasar modal syariah, termasuk reksa dana syariah, bukan hanya sebagai alternatif investasi, tetapi juga solusi struktural yang menjawab kebutuhan masyarakat akan perlindungan keuangan dan kepastian regulasi dalam menghadapi maraknya praktik investasi ilegal. Seperti disebutkan sebelumnya, produk-produk ini diawasi secara ketat oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah melalui mekanisme peninjauan kepatuhan Syariah dan audit berkala. Misalnya, OJK melaporkan bahwa 97% reksa dana Syariah di Indonesia memenuhi kriteria ketat untuk bebas dari riba dan gharar (OJK, 2023), sementara DPS secara aktif

menyaring portofolio untuk menghindari kontaminasi oleh kegiatan ilegal seperti perjudian atau eksploitasi lingkungan. Pengawasan multidimensi ini tidak saja untuk menjamin keamanan investasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat agar lebih kritis dalam memilih produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. pasar modal syariah, termasuk reksa dana syariah, sebagai solusi penting buat menyampaikan proteksi serta kepastian aturan pada warga . Produk-produk investasi syariah diawasi dengan ketat oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan kesesuaian menggunakan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya mengklaim keamanan investasi, namun pula membantu mengedukasi warga agar lebih selektif dalam menentukan produk investasi yang sinkron menggunakan nilai-nilai Islam dan terhindar asal jebakan investasi ilegal. dengan demikian, keuangan syariah dapat sebagai pilar utama pada membentuk ekosistem keuangan yang berkelanjutan serta berintegritas, sekaligus menjawab kebutuhan warga buat berinvestasi secara halal serta berkah.

Reksa dana syariah artinya produk investasi yang dirancang untuk mengumpulkan dana berasal banyak sekali investor, yang kemudian dikelola sang manajer investasi. Dana tadi akan diinvestasikan dalam surat berharga atau instrumen keuangan lain yang sinkron menggunakan prinsip-prinsip hukum Islam. berbeda dengan jenis reksa dana lainnya, reksa dana syariah mempunyai daya tarik tersendiri, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya ialah Muslim. hal ini sebab reksa dana syariah memungkinkan rakyat buat berinvestasi menggunakan permanen mematuhi nilai-nilai syariah, seperti menjauhi unsur riba, gharar, dan bisnis yang tak halal.

Reksa dana syariah pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, di tahun 2000, Bursa efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini dirancang buat membantu investor dalam memilih saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Tujuan utama kehadiran reksa dana syariah pada Indonesia artinya untuk menyediakan pilihan investasi yang sesuai dengan aturan Islam (Putriana, 2019), sehingga para investor bisa berinvestasi dengan damai tanpa risi melanggar prinsip-prinsip syariah. Seiring waktu, reksa dana syariah terus berkembang dan menerima kawasan di hati masyarakat. Perkembangannya dapat ditinjau berasal berbagai data serta statistik yang membagikan peningkatan jumlah produk serta minat investor terhadap investasi syariah ini. Lalu reksa dana mengalami peningkatan yang tertera pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1. 1
Jumlah Produk Reksadana Syariah

No.	Jenis Reksadana	Jumlah Produk Reksadana					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Campuran	25	26	23	22	24	24
2	Pendapatan tetap	34	36	38	41	39	41
3	Indeks	7	7	7	8	9	7
4	Saham	63	65	67	61	56	55
5	Efek Luar Negeri	8	12	13	20	26	26
6	Terproteksi	40	54	70	60	36	36

7	Sukuk	9	10	9	13	13	13
8	Pasar Uang	38	55	62	64	71	71
Jumlah Produk/tahun		224	265	289	289	274	273

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dapat dipandang sesuai tabel tersebut bahwa reksadana syariah saham dan reksadana pasar uang cenderung memiliki jumlah produk lebih banyak dibanding produk reksadana syariah lain. Bahkan pada tahun 2022, jumlah produk reksadana syariah saham dan pasar uang mendominasi daripada produk reksadana syariah lain. Walau Reksadana syariah saham memperoleh resiko yang lebih tinggi, tetapi produk ini bisa memperlihatkan return yang lebih baik. dalam instrumen saham taraf fluktuasi yang terjadi sangat tinggi, karena itu pertimbangan dalam memilih manajer investasi pada reksadana syariah saham harus diperhitungkan dengan baik mulai asal melihat laporan keuangannya hingga melihat grafik NAB nya.

Nilai Aktiva bersih (NAB) artinya total nilai semua investasi serta kas yang dimiliki oleh suatu reksa dana sesudah dikurangi menggunakan beban utang berasal kegiatan operasional. NAB mencerminkan kekayaan higienis sebuah produk reksa dana syariah yang dimiliki oleh investor, yang dihitung serta diperbarui secara rutin, umumnya setiap bulan. NAB bergerak sejalan dengan perubahan nilai pengaruh yang menjadi bagian asal portofolio reksa dana syariah tadi.

Sementara itu, NAB per unit penyertaan artinya akibat pembagian NAB dengan jumlah unit penyertaan yang tersebar di waktu tertentu. Nilai ini memberikan ilustrasi tentang harga setiap unit penyertaan reksa dana di saat tertentu. Perhitungan NAB per unit dilakukan sang bank kustodian, yang lalu

memberikan informasi tersebut pada masyarakat setiap hari melalui media, seperti surat keterangan usaha atau platform daring.

Bank kustodian memiliki kiprah krusial dalam memastikan akurasi perhitungan NAB. Tugas utamanya termasuk menghitung pertumbuhan NAB berdasarkan nilai pasar masuk akal asal portofolio pengaruh yang dimiliki reksa dana. dengan demikian, info yang diberikan bisa membantu investor memahami kinerja investasi mereka secara transparan serta terpercaya.

Tabel 1. 2
Data Reksadana Syariah
Data Reksadana Syariah

NO.	Tahun	Jumlah Unit Reksadana	Nilai Aktiva Bersih (Miliar)
1.	2018	224	34.491,17
2.	2019	265	53.735,58
3.	2020	289	74.367,44
4.	2021	289	44.004,18
5.	2022	274	40.065,11
6.	2023	273	42.775,16

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berasal dari data yang disajikan, terlihat bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mengalami fluktuasi yang ditentukan oleh dinamika jumlah unit yang beredar dan syarat pasar. pada tahun 2021–2022, terjadi penurunan NAB yang signifikan meskipun jumlah unit relatif stabil. pada 2021, NAB anjlok berasal Rp74,37 triliun (2020) ke Rp 44 triliun (-40,8%), serta terus turun ke Rp40,06

triliun di 2022 (-8,9%). Penurunan ini terjadi meskipun jumlah unit hanya berkurang 5 unit (dari 289 ke 274). Hal ini memberikan bahwa kinerja portofolio investasi dan faktor eksternal (mirip volatilitas pasar atau kebijakan moneter) mungkin menjadi penyebab utama, bukan hanya perubahan jumlah unit. Hakim & Rahman (2020) dalam *Journal of Islamic Finance* menjelaskan bahwa reksadana syariah rentan terhadap fluktuasi pasar saham syariah dan sukuk, yang dipengaruhi oleh suku bunga dan kondisi makroekonomi. Penurunan NAB pada 2021–2022 mungkin terkait dengan kenaikan suku bunga global pascapandemi, yang menekan harga sukuk dan saham syariah.

Tahun 2022 bukan tahun yang baik buat reksadana syariah. Penurunan NAB sebanyak -8,9% diiringi penurunan jumlah unit reksadana syariah yang beredar (-5 unit). Padahal, NAB berperan penting pada menilai kinerja manajer investasi. Baik buruknya kinerja manajer investasi bisa dipandang berasal dampak kebijakan investasi yang diambil, seperti alokasi aset atau respons terhadap risiko pasar (Lestari, 2015). Penurunan NAB di 2021–2022 mungkin mencerminkan kegagalan manajer dalam mengantisipasi gejolak ekonomi pasca pandemi atau ketidakmampuan mempertahankan return portofolio.

Pada 2023, NAB meningkat +6,7% (Rp42,77 triliun) meskipun jumlah unit tetap stagnan (273 unit). Ini menandakan adanya perbaikan strategi investasi atau pemulihan pasar. tetapi, NAB masih jauh pada bawah puncak 2020 (Rp74,37 triliun), yang menegaskan bahwa reksadana syariah belum sepenuhnya pulih berasal tekanan periode sebelumnya. Suryanto et al. (2021) menegaskan bahwa jumlah unit yang beredar tidak selalu berkorelasi positif dengan NAB. Faktor

likuiditas dan sentimen investor sering kali lebih dominan, seperti terlihat pada data 2021–2023. Lalu perkembangan nilai investasi dalam reksadana syariah mampu kita lihat dari meningkatnya NAB sebagai nilai investasi yang dimiliki oleh seorang manajer investasi (Lestari, 2015).

Menurut (Chairani, 2020), usia reksadana serta volume perdagangan termasuk ke dalam faktor mikroekonomi yang memiliki imbas terhadap NAB reksadana syariah. Berikut disajikan data asal perusahaan reksadana.

Tabel 1. 3
Data Perusahaan Reksadana

Perusahaan Reksa Dana	Tahun	Volume Perdagangan		Usia Reksa Dana Syariah Campuran (Tahun)		Nilai Aktiva Bersih	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT Trimegah Asset Management	2014	33.864.352	-	9	-	81.727.048.035,94	-
	2015	30.462.866	↓	10	↑	65.242.943.464,29	↓
	2016	21.518.769	↓	11	↑	52.290.082.146,27	↓
	2017	16.420.138	↓	12	↑	41.226.498.230,96	↓
	2018	10.209.658	↓	13	↑	25.054.096.275,22	↓
	2019	13.218.718	↑	14	↑	36.469.030.630,94	↑
	2020	12.571.558	↓	15	↑	37.376.165.611,14	↑
	2021	16.497.278	↑	16	↑	49.667.260.606,29	↑
	2022	12.463.792	↓	17	↑	36.521.833.188,74	↓

	2023	6.302.126	↓	18	↑	19.016.292.387,54	↓
	2024	8.675.497	↑	19	↑	28.394.384.815,49	↑
PT Samuel Aset Manajemen	2014	143.699.367	-	4	-	307.981.641.980,80	-
	2015	151.742.656	↑	5	↑	263.823.807.453,16	↓
	2016	78.544.537	↓	6	↑	150.814.539.264,36	↓
	2017	68.576.743	↓	7	↑	119.569.576.505,80	↓
	2018	56.984.320	↓	8	↑	92.526.724.919,63	↓
	2019	22.861.171	↓	9	↑	40.589.167.781,42	↓
	2020	20.336.746	↓	10	↑	38.082.552.642,92	↓
	2021	16.615.645	↓	11	↑	30.435.497.643,72	↓
	2022	16.090.073	↓	12	↑	29.056.821.504,93	↓
	2023	11.457.852	↓	13	↑	17.172.171.350,18	↓
	2024	10.942.966	↓	14	↑	15.737.613.960,10	↓
PT Mandiri Manajemen Investasi	2014	12.698.159	-	10	-	35.525.279.117,84	-
	2015	12.266.035	↓	11	↑	32.274.494.724,36	↓
	2016	11.083.403	↓	12	↑	32.346.958.267,47	↓
	2017	10.309.517	↓	13	↑	31.577.987.407,68	↓
	2018	8.593.588	↓	14	↑	26.492.429.115,44	↓
	2019	10.680.223	↑	15	↑	35.461.462.909,97	↑
	2020	9.853.304	↓	16	↑	34.095.652.838,76	↓
	2021	9.836.777	↓	17	↑	34.682.273.728,03	↑

	2022	9.927.336	↓	18	↑	35.133.420.789,04	↑
	2023	9.493.405	↑	19	↑	34.618.777.285,67	↓
	2024	9.941.587	↓	20	↑	37.407.571.883,97	↑

**Keterangan :*

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Volume perdagangan PT Trimegah mengalami fluktuasi signifikan berasal 2014 hingga 2024. di 2014–2015, volume turun 10% (33,8 juta menjadi 30,4 juta), diikuti penurunan drastis tahun 2015–2016 sebanyak 29% (30,4 juta ke 21,5 juta). Tren negatif berlanjut hingga 2018 dengan penurunan 24% (2016–2017), 38% (2017–2018), dan mencapai titik terendah di 2018 (10,2 juta). namun, pada 2019 terjadi pemulihan volume sebesar 29% (10,2 juta ke 13,2 juta), meski turun lagi di 2020 (-5%). Peningkatan tajam terjadi pada 2021 (+31%), tetapi diikuti penurunan berturut-turut pada 2022 (-24%) dan 2023 (-49%), sebelum naik 38% pada 2024.

NAB Trimegah mengikuti pola serupa: turun drastis berasal Rp81,7 miliar (2014) ke Rp25,05 miliar (2018) (-69%). Pemulihan terjadi di 2019 (+45% ke Rp36,46 miliar) serta 2021 (+33% ke Rp49,66 miliar), namun turun lagi pada 2022–2023 (-26% serta -48%). hubungan kuat terlihat antara volume dan NAB: penurunan volume biasanya diikuti NAB turun, serta kebalikannya. Meski usia reksa dana meningkat (9 tahun di 2014 menjadi 19 tahun di 2024), NAB tidak stabil. Hal ini memberikan bahwa kedewasaan reksa dana tak otomatis menaikkan NAB. Bila diiringi penurunan minat pasar (*volume*).

Volume Samuel sangat volatil. pada 2014–2015, volume naik 6% (143,7 juta ke 151,7 juta), tetapi turun 48% pada 2016 (ke 78,5 juta) serta terus menurun sampai 2024 (10,9 juta). Tren penurunan konsisten ini berdampak pada NAB yang merosot dari Rp307,98 miliar (2014) ke Rp15,74 miliar (2024) (-95%). Penurunan terparah terjadi di 2015–2016 (-43%) serta 2018–2019 (-56%). Usia reksa dana Samuel meningkat asal 4 tahun (2014) ke 14 tahun (2024), tetapi NAB terus turun. Ini memperkuat konklusi bahwa kedewasaan reksa dana tidak bisa menunda tekanan penjualan (redemption) atau penurunan likuiditas.

Volume mandiri relatif stabil menggunakan fluktuasi minor. di 2014–2018, volume turun 32% (12,7 juta ke 8,59 juta), namun naik 24% pada 2019 (ke 10,68 juta). NAB mengikuti pola serupa: turun 25% (2014–2018), kemudian pulih 34% di 2019 (ke Rp35,46 miliar). pada 2024, NAB mencapai Rp37,4 miliar (+8% berasal 2023). Meski usia reksa dana semakin tinggi (10 tahun ke 20 tahun), kenaikan NAB tidak konsisten. misalnya, NAB turun -3,8% pada 2020 meski usia bertambah. namun, tren jangka panjang membagikan stabilitas dibandingkan 2 perusahaan lain, mungkin sebab taktik konservatif atau diversifikasi portofolio.

Volume Perdagangan menjadi Indikator Kunci dengan Penurunan volume berimplikasi pada penurunan NAB, terutama pada PT Trimegah dan Samuel. contoh: Samuel kehilangan 95% NAB pada 10 tahun seiring volume turun 92%. Peningkatan volume (seperti di Trimegah 2019 dan berdikari 2019) biasanya diikuti kenaikan NAB, membagikan likuiditas serta agama investor menjadi faktor kritis. Usia Reksa Dana tidak menjamin Pertumbuhan bisa dilihat asal Ketiga perusahaan memberikan bahwa usia reksa dana yang semakin tua tidak berkorelasi

positif dengan NAB. Jika tidak didukung kinerja pasar atau manajemen risiko yang baik.

Secara teoretis, dinamika volume perdagangan dan usia reksa dana dapat dianalisis melalui lensa Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori ini menjelaskan bagaimana informasi asimetris di pasar modal dapat dikurangi melalui sinyal yang dikirim oleh pelaku pasar (Spence, 1973). Dalam konteks reksa dana syariah, volume perdagangan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai likuiditas dan kepercayaan pasar terhadap produk tersebut, sehingga menarik minat investasi baru dan berpotensi mendorong peningkatan NAB. Sebaliknya, penurunan volume dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang memicu penarikan dana (*redemption*) dan penurunan NAB. Sementara itu, usia reksa dana yang matang dapat menjadi sinyal stabilitas, tetapi jika tidak diiringi kinerja portofolio yang baik, sinyal ini tidak cukup kuat untuk mempertahankan NAB (Connelly et al., 2011). Temuan data PT Trimegah, Samuel, dan Mandiri memperkuat fenomena ini: fluktuasi volume perdagangan secara konsisten berkorelasi dengan pergerakan NAB, sementara usia reksa dana tidak secara otomatis menjadi sinyal kinerja.

Pada volume perdagangan, Desmond Wira menyatakan volume transaksi yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa pergerakan reksadana karena volume dapat menggambarkan pergerakan *supply* dan *demand* (WIRA, 2014). Semakin besar volume perdagangan reksadana yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, meningkatkan *bargaining power* serta memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat bergerak pada penurunan biaya sehingga akan

berdampak positif terhadap NAB. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefan Nagel(Nagel, 2005) volume perdagangan reksadana berpengaruh signifikan positif terhadap NAB reksadana dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aprila Yutegi, yang memberikan bahwa volume perdagangan memiliki efek positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah saham(Yutegi, 2021).

Secara teori volume perdagangan mencerminkan taraf permintaan pada pasar melalui jumlah saham yang diperdagangkan. Tingginya volume perdagangan memberikan kegiatan pasar yang baik, yang dapat menarik minat lebih banyak investor. syarat ini di akhirnya mempertinggi dana kelolaan dalam portofolio reksa dana, sehingga NAB reksa dana syariah saham mengalami peningkatan. Sedangkan menurut (Hartanto, 2023) bahwa volume perdagangan memiliki efek negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah saham.

Usia reksadana merupakan kategori berjenis numerik, dimana menunjukkan usia dari tiap reksa dana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut aktif di perdagangan. Menurut penelitian dari (Hermawan & Wiagustini, 2016) usia reksadana berpengaruh signifikan positif terhadap NAB reksadana sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lidwina Utami dan Christiana Fara Dharmastuti usia produk reksadana tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana. namun, penelitian oleh (Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017) membagikan hasil tidak sinkron, yaitu semakin tua usia reksa dana, kinerjanya cenderung semakin menurun. Hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Prima (Asriwahyuni & Wirama, 2017) yang menyatakan bahwa usia reksadana tidak mempunyai

pengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Adelia & Ryandono, 2020a), yang menyatakan bahwa usia reksa dana tidak mempunyai imbas terhadap NAB reksa dana syariah. dari mereka, faktor-faktor seperti situasi ekonomi, syarat politik pada negeri, serta keadaan internal perusahaan lebih mempengaruhi NAB dibanding pengalaman manajer investasi.

Seperti telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada faktor mikro ekonomi serta bagaimana manajer investasi mengelola nilai aktiva bersih reksa dana. Faktor mikro ekonomi penelitian ini adalah volume reksa dana dan usia reksa dana. Oleh karena itu, hal ini membuat saya selaku penulis ingin mengangkat karya tulis saya ini menjadi sebuah skripsi yang berjudul “PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN USIA REKSA DANA SYARIAH CAMPURAN TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH CAMPURAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Volume Perdagangan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Berapa besar pengaruh Usia Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

3. Berapa besar pengaruh Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Usia Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran pada perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh volume perdagangan dan usia reksa dana syariah campuran terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah campuran;
- b. Mendeskripsikan pengaruh volume perdagangan dan usia reksa dana syariah campuran terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah campuran;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh volume perdagangan dan usia reksa dana syariah campuran terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah campuran.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu sebagai landasan untuk mengambil jalan yang strategis maupun pertimbangan yang apabila diperlukan untuk menentukan keputusan-keputusan yang dibutuhkan perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja perusahaan yang dimana telah bergabung dan diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil akhir penelitian ini diharapkan menjadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh volume perdagangan dan usia reksa dana syariah campuran terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah campuran.

